

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan judul penelitian "Konstruksi Antisipasi dan Penanggulangan Bullying oleh Karakter Utama dalam Film '*A Silent Voice*'." Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film "*A Silent Voice*" mengonstruksi tema bullying melalui karakter utamanya. Dengan mengandalkan berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini mengeksplorasi cara-cara karakter utama dalam film tersebut menghadapi dan mengatasi bullying, serta bagaimana representasi ini dapat memberikan wawasan tentang strategi penanggulangan bullying dalam konteks yang lebih luas. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber online yang berkaitan dengan teori framing, analisis framing, dan studi film.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif objek penelitian dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Metode kualitatif digunakan untuk melihat fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengertian kualitatif adalah penelitian yang digunakan

untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen kunci.⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai acuan dalam penelitian, subjek penelitian ini adalah sebuah serial film “*A Silent Voice*” pada Film di Netflix. Subjek penelitian ini mencakup konten film itu sendiri, termasuk semua elemen yang terkandung di dalamnya seperti narasi, gambar, dialog, dan pesan-pesan terkait kasus bullying di dalam serial film.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana strategi dan perkembangan karakter dalam serial film terkait kasus bullying di sekolah yang disajikan dalam serial film tersebut.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer utama dalam penelitian ini adalah serial film “*A Silent Voice*” yang membahas kasus bullying di sekolah dari sudut pandang pengarang cerita. Ini termasuk

⁷ Muhammad Alberian Reformansyah and Pratiwi Wahyu Widiarti, ‘Analisis Framing Robert Entman Tentang Berita Kompas.Com Dan Detik.Com Tentang Kasus “IDI Kacung WHO”’, *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.4 (2023), 306–14 <<https://doi.org/10.21831/lektur.v5i4.19180>>.

semua elemen yang terkandung di dalam video, seperti narasi, gambar, dialog, dan pesan-pesan terkait kasus bullying.

2. Data Sekunder

Data sekunder juga dapat mencakup informasi tentang konteks pendidikan di Indonesia, kasus-kasus bullying yang telah terjadi, serta prinsip dan ajaran keagamaan Islam terkait dengan perlindungan dan keamanan individu. Penggunaan film sebagai sumber data untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi karakter dalam menghadapi situasi bullying. Menyusun catatan tentang interaksi, dialog, dan tindakan karakter-karakter yang relevan dalam konteks kasus bullying.

Studi literatur dan jurnal yang membahas konsep-konsep teoritis tentang perkembangan karakter, penanganan konflik, psikologi sosial, atau topik sejenis dalam konteks kasus bullying. Referensi buku, artikel, dan publikasi ilmiah terkait penelitian tentang bullying dan penyelesaiannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang dijabarkan oleh Christomy dalam Alec Sobur. Dari data primer yang mencakup, maka dapat dilakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi:

Dalam konteks penelitian ini, observasi dapat dilakukan dengan memeriksa secara cermat serial film yang membahas kasus bullying di sekolah dari sudut pandang "pengarang". Berikut adalah langkah-langkah yang penulis ambil dalam melakukan observasi:

- a. Pemantauan Video: Penulis akan menonton video dengan penuh perhatian, catat elemen-elemen penting seperti bahasa yang digunakan, narasi, gambar, dan pesan-pesan terkait kasus bullying di sekolah.
- b. Analisis Film: Penulis akan memperhatikan bagaimana pesan-pesan disajikan, apakah ada penekanan khusus pada aspek-aspek tertentu dari isu bullying, dan bagaimana sudut pandang pengarang tercermin dalam penyampaian informasi.

2. Dokumentasi:

Dalam penelitian ini, dokumentasi juga sangat penting untuk memperoleh data sekunder dan memastikan bahwa sumber data dapat diakses dan direferensikan dengan tepat. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi:

- a. Pengumpulan Materi Pendukung: Penulis akan mengumpulkan materi pendukung terkait serial film “*A Silent Voice*”, seperti teks sinopsis cerita, narasi takarir dalam film atau sumber-sumber lain yang terkait.
- b. Penelusuran Literatur: Mencari literatur terkait framing dalam media, khususnya dalam konteks penyiaran islam dan kasus bullying di sekolah. Memastikan kembali untuk mencatat referensi yang relevan untuk digunakan dalam analisis.
- c. Simpan Data dengan Teratur: Memastikan semua data yang dikumpulkan, baik dalam bentuk observasi maupun dokumentasi, disimpan dengan teratur dan mudah diakses. Ini akan memudahkan proses analisis nantinya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Framing Robert N. Entman adalah pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, seorang ahli komunikasi. Pendekatan ini fokus pada bagaimana media dan narator memilih aspek-aspek tertentu dari suatu kejadian atau isu untuk diberi penekanan, sambil mengabaikan atau meminimalkan aspek lain.⁸

Berikut adalah teknik analisis data dari pendekatan analisis framing Robert N. Entman:

⁸ Khoirul Anwar, Krisna Megantari, and Niken Lestari, ‘Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Berita Kasus Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi Pada Liputan6.Com Edisi 4 Agustus 2017’, *Indonesian Journal of Government and Communication Studies*, 2.1 (2018).

1. Identifikasi Frame dan Aspek Penting:

Penelitian ini menggunakan analisis framing untuk mengidentifikasi frame dan aspek penting dalam konstruksi antisipasi dan penanggulangan bullying oleh karakter utama dalam film "A Silent Voice." Analisis framing dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah utama. Pertama, identifikasi frame yang digunakan dalam film dilakukan dengan meninjau bagaimana bullying dan respons terhadap bullying dibingkai oleh narasi, visual, dan dialog dalam film. Ini mencakup analisis bagaimana karakter utama, Shoya Ishida dan Shoko Nishimiya, digambarkan dalam konteks bullying baik sebagai pelaku maupun korban serta perubahan sikap dan tindakan mereka seiring perkembangan cerita.

Aspek penting dari frame yang diidentifikasi meliputi representasi karakter korban dan pelaku bullying, dinamika interpersonal di antara karakter, serta elemen visual dan sinematik yang menonjolkan tema bullying. Misalnya, penggunaan sudut kamera tertentu untuk menyoroti kerentanan Shoko dan ketegangan emosional yang dialami Shoya, serta penggunaan musik dan pencahayaan untuk menciptakan atmosfer yang mendukung narasi tentang bullying dan penanggulangannya. Selain itu, dialog antara karakter juga dianalisis untuk memahami bagaimana bahasa dan komunikasi verbal berkontribusi pada pembentukan frame tentang bullying dalam film ini.

Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi cara bullying dan penanggulangannya digambarkan dalam film. Film

"*A Silent Voice*" berasal dari Jepang, sebuah negara dengan dinamika sosial dan budaya tersendiri terkait isu bullying (ijime). Dengan memahami konteks ini, penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana elemen budaya Jepang mempengaruhi framing bullying dalam film, termasuk nilai-nilai tentang kehormatan, rasa malu, dan pentingnya hubungan sosial. Hal ini juga mencakup analisis bagaimana film tersebut diterima oleh audiens internasional dan bagaimana interpretasi mereka mungkin berbeda berdasarkan konteks budaya masing-masing.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara-cara film "*A Silent Voice*" mbingkai isu bullying dan mengkomunikasikan pesan-pesan penting kepada audiensnya. Analisis framing memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai lapisan makna dalam film dan bagaimana elemen-elemen naratif dan visual bekerja bersama untuk membentuk persepsi penonton tentang bullying dan penanggulangannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi tentang representasi bullying dalam media dan membantu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menangani masalah ini dalam kehidupan nyata.⁹

⁹ Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, and Nalal Muna, 'Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial Dan Pemerintah Terkait Covid-19 Di Media Online', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2020), 85–104 <<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>>.